

## **Sosialisasi Identitas Kependudukan Digital di Desa Tulus Rejo Kabupaten Lampung Timur**

**Yuyun Fitriani<sup>1</sup>, Sudarman Mersa<sup>2</sup>, I Wayan Lendra<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Dharma Wacana, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Yuyun Fitriani

**E-mail:** [yuyunfitriani01.yf@gmail.com](mailto:yuyunfitriani01.yf@gmail.com)

### **Abstrak**

*Transformasi pelayanan administrasi kependudukan melalui penerapan Identitas Kependudukan Digital (IKD) merupakan langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan pengelolaan data penduduk. Namun, tingkat literasi digital masyarakat masih menjadi tantangan utama, termasuk di Desa Tulus Rejo, Kabupaten Lampung Timur, yang menunjukkan rendahnya pemahaman mengenai konsep, manfaat, serta prosedur aktivasi IKD. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terkait penggunaan IKD melalui sosialisasi dan pendampingan teknis. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat diberikan sosialisasi berupa penjelasan konsep IKD, urgensi penerapannya, manfaat keamanan data, serta langkah aktivasi aplikasi. Selanjutnya dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta. Sebanyak 34 responden berpartisipasi, dan hasil pre-test menunjukkan pemahaman awal yang rendah. Setelah sosialisasi dan pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, menandakan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Selain itu, pendampingan aktivasi aplikasi membantu masyarakat mampu mengunduh, registrasi, dan menggunakan IKD secara mandiri. Hasil pengabdian ini membuktikan bahwa sosialisasi terstruktur dan pendampingan teknis berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan IKD. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung percepatan digitalisasi layanan administrasi kependudukan di tingkat desa serta menjadi model pelaksanaan program serupa di wilayah lain.*

**Kata kunci** - identitas kependudukan digital, sosialisasi, literasi digital, pelayanan publik

### **Abstract**

*Transforming population administration services through the implementation of Digital Population Identity (IKD) is a strategic step by the government to improve the efficiency and security of population data management. However, the level of digital literacy among the community remains a major challenge, including in Tulus Rejo Village, East Lampung Regency, which shows a low understanding of the concept, benefits, and procedures for activating IKD. This community service activity aims to improve community knowledge and skills regarding the use of IKD through outreach and technical assistance. The methods used include preparation, implementation, and evaluation. During the implementation phase, the community was provided with outreach in the form of an explanation of the IKD concept, the urgency of its implementation, the benefits of data security, and the steps for activating the application. A pre-test and post-test were then conducted to measure participant understanding. A total of 34 respondents participated, and the pre-test results indicated a low initial understanding. After the outreach and assistance, the post-test results showed a significant increase, indicating the effectiveness of the activity in improving community digital literacy. In addition, the assistance for activating the application helped the community download, register, and use IKD independently. The results of this community service demonstrate that structured outreach and technical assistance have positively contributed to improving*

*community understanding and skills in utilizing the Digital Population Identity (IKD). This activity is expected to support the acceleration of digitalization of population administration services at the village level and serve as a model for implementing similar programs in other regions.*

**Keywords** - digital population identity, outreach, digital literacy, public services

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong berbagai sektor layanan publik untuk bertransformasi menuju sistem yang lebih efisien dan mudah diakses oleh masyarakat (Wiryaning et al., 2022). Menurut Robert dalam (Maryam, 2016) pelayanan publik merupakan segala bentuk kegiatan pelayanan umum yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah pusat, di daerah serta lingkungan badan usaha milik negara atau daerah dalam barang atau jasa baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan. Dalam pengembangan pelayanan publik, pada saat ini kebanyakan instansi khususnya instansi pemerintahan sudah beralih menggunakan media digital dalam hal pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi (Firmansyah, 2023).

Pelayanan administrasi kependudukan adalah bentuk pelaksanaan layanan publik yang saat ini sangat penting dan dibutuhkan (Rahman et al., 2024). Identitas kependudukan mempunyai fungsi sebagai tanda yang memperjelas bahwa masyarakat memiliki keyakinan hukum dan validitas tentang identitas mereka sebagai bagian dari peristiwa dan peristiwa penting yang berkaitan dengan wilayah tersebut (Kumalasari & Swasanti, 2024). Instansi pelayanan publik yang mengatur bidang kependudukan dan pencatatan sipil adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) yang termasuk dalam naungan Kementerian Dalam Negeri (Aviery & Nielwaty, 2024).

Salah satu inovasi yang diupayakan pemerintah adalah penerapan Identitas Kependudukan Digital (IKD) sebagai pengganti atau pelengkap Kartu Tanda Penduduk (KTP) fisik (Nurdiana, 2024). IKD diharapkan mampu mempermudah proses administrasi kependudukan, meningkatkan keamanan data, serta mendukung integrasi layanan publik secara digital. Transformasi ini merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*) yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. IKD dirancang untuk mengintegrasikan berbagai data kependudukan ke dalam satu platform digital yang dapat diakses melalui aplikasi pada perangkat seluler. Dengan pendekatan ini, pemerintah berharap dapat mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik, mengatasi duplikasi data, mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan akurasi informasi yang digunakan dalam pelayanan publik. Lebih jauh, IKD juga merupakan bagian dari langkah strategis menuju ekosistem pemerintahan digital secara menyeluruh (Nuraeni & Syahrudin, 2024).

Implementasi IKD tidak terlepas dari tantangan, terutama di wilayah perdesaan. Pemahaman masyarakat mengenai pentingnya identitas kependudukan digital masih terbatas, sehingga tingkat adopsinya relatif rendah (Farhan, 2025). Selain itu, kendala fasilitas pendukung seperti kepemilikan perangkat telepon pintar, kualitas jaringan internet, dan literasi digital juga dapat memengaruhi kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan layanan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman, meningkatkan kesadaran, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam penggunaan IKD.

Desa Tulus Rejo di Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu wilayah perdesaan yang mulai mendapatkan perhatian dalam penerapan IKD. Desa Tulus Rejo dihuni oleh sekitar 3.606 penduduk dengan komposisi usia yang beragam. Sebagian besar penduduk berada pada usia produktif, sehingga dinamika sosial dan ekonomi desa ini sangat dinamis. Pemilihan Desa Tulus Rejo sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: masih terbatasnya informasi masyarakat mengenai IKD, rendahnya tingkat partisipasi dalam proses pendaftaran IKD, serta pentingnya optimalisasi peran pemerintah desa dalam memperluas akses layanan administrasi

kependudukan berbasis digital. Selain itu, desa ini tengah menjalankan kegiatan sosialisasi yang melibatkan berbagai unsur masyarakat sehingga menjadi konteks yang tepat untuk mengkaji dinamika, efektivitas, serta tantangan pelaksanaan sosialisasi IKD di tingkat akar rumput.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dan manfaat IKD, sekaligus menjawab keraguan serta hambatan yang mungkin muncul selama proses pendaftarannya. Melalui sosialisasi yang terarah, pemerintah desa dan instansi terkait dapat mengedukasi masyarakat mengenai prosedur pendaftaran IKD, penggunaan aplikasi, keamanan data, serta manfaat yang diperoleh dalam mengakses layanan publik (Putri et al., 2025). Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, penelitian mengenai proses sosialisasi IKD di Desa Tulus Rejo menjadi penting untuk memahami tingkat pemahaman, respons masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan identitas digital di tingkat desa.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Desa Tulus Rejo Kabupaten Lampung Timur dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, meliputi:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan pengabdian berjalan efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Tulus Rejo dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) untuk memperoleh izin kegiatan serta memperoleh informasi mengenai kondisi terkini pelaksanaan IKD.
- b. Observasi awal untuk mengetahui tingkat literasi digital masyarakat, jumlah penduduk yang telah dan belum mendaftar IKD, serta hambatan yang dialami dalam proses pendaftaran.
- c. Identifikasi sasaran peserta, yaitu masyarakat yang belum memiliki IKD, termasuk kelompok rentan digital seperti lansia dan masyarakat dengan keterbatasan akses teknologi.
- d. Penyusunan materi sosialisasi mencakup pengenalan IKD, manfaat, prosedur pendaftaran, pengoperasian aplikasi, serta langkah pengamanan data pribadi.
- e. Menyiapkan perangkat pendukung, seperti laptop, telepon pintar, jaringan internet, LCD projector, dan modul panduan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi langsung dan pendampingan teknis kepada masyarakat, meliputi:

- a. Penyampaian materi sosialisasi berupa penjelasan mengenai konsep IKD, manfaat, prosedur aktivasi, keamanan data, serta integrasi dengan layanan publik.
- b. Demonstrasi penggunaan aplikasi IKD mulai dari instalasi, registrasi akun, hingga aktivasi identitas digital.
- c. Bimbingan teknis individual kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam proses pendaftaran atau aktivasi IKD.
- d. Pendampingan khusus kelompok seperti lansia atau masyarakat yang kesulitan mengoperasikan perangkat digital.
- e. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di balai desa dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung.

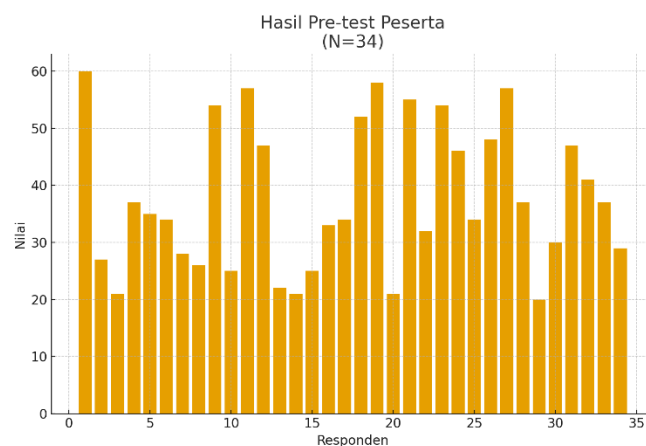
### **3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan serta efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi meliputi:

- Pre-test dan post-test sederhana untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai IKD.
- Observasi proses pendaftaran guna menilai sejauh mana peserta dapat mengaktifkan IKD secara mandiri setelah sosialisasi.
- Wawancara singkat dengan peserta dan aparat desa untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan, tingkat kepuasan, serta hambatan yang masih ditemui.
- Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan rekomendasi bagi pemerintah desa dan Disdukcapil dalam meningkatkan strategi sosialisasi dan pendampingan (Hariana, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Desa Tulus Rejo Kabupaten Lampung Timur dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan identitas digital. Kegiatan ini penting karena pergeseran sistem pelayanan publik menuju basis digital yang menuntut kesiapan masyarakat dalam aspek literasi teknologi (Syafitri et al., 2025). Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, tim pengabdian melaksanakan pengukuran awal (*pre-test*) untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terkait IKD. Hasil pengukuran ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum memahami konsep dasar IKD, cara penggunaannya, maupun manfaatnya dalam pelayanan publik. Data hasil pre-test divisualisasikan dalam grafik yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test berada pada kategori rendah, berada pada kisaran nilai sekitar 20–60 dari skala penilaian. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan memadai mengenai identitas digital.



**Gambar 1.**  
Grafik Pre-Test

Keterbatasan pemahaman tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor, seperti minimnya informasi yang diterima masyarakat, kurangnya literasi digital, keterbatasan akses perangkat digital, serta belum meratanya jaringan internet yang stabil di wilayah desa. Selain itu, masyarakat juga merasa kurang percaya diri dalam menggunakan aplikasi berbasis digital, sehingga muncul persepsi bahwa pengurusan administrasi kependudukan secara manual lebih mudah diakses dan dipahami.

Setelah melakukan pre test tim pengabdian memberikan sosialisasi berupa penyampaian materi penjelasan mengenai konsep IKD, manfaat, prosedur aktivasi, keamanan data, serta integrasi dengan layanan publik. Materi ini menjelaskan bahwa IKD merupakan inovasi administrasi kependudukan berbasis digital yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memberikan kemudahan akses terhadap dokumen kependudukan tanpa harus menggunakan bentuk fisik. Selain itu, pemaparan juga menekankan berbagai manfaat IKD, seperti kemudahan verifikasi identitas, efisiensi

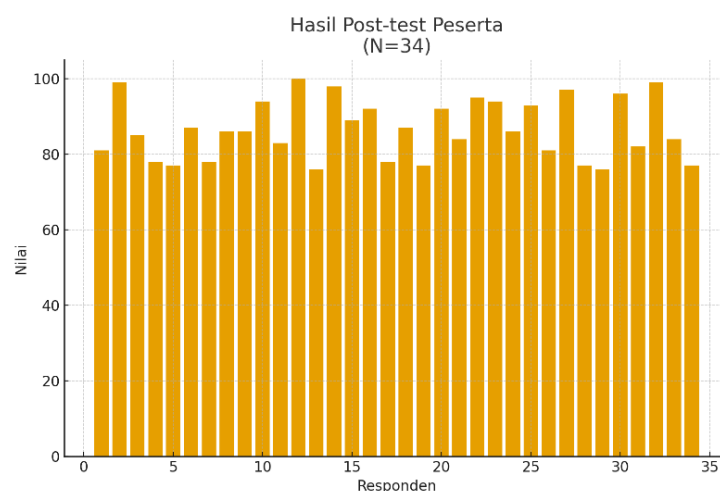
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dalam mengakses layanan publik, serta mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan dokumen fisik. Prosedur aktivasi IKD turut dijelaskan secara rinci, mulai dari syarat yang diperlukan, tahapan pendaftaran melalui aplikasi, hingga proses verifikasi yang dilakukan oleh petugas Disdukcapil. Tim pengabdian juga memberikan panduan teknis langkah demi langkah untuk memastikan peserta mampu memahami dan mengikuti alur aktivasi secara mandiri. Selain aspek teknis, materi juga menyoroti pentingnya keamanan data pribadi dalam penggunaan IKD. Penjelasan mencakup bagaimana aplikasi dilengkapi dengan sistem pengamanan berlapis untuk melindungi informasi kependudukan dari akses tidak sah serta langkah pencegahan yang perlu dilakukan pengguna. Tidak hanya itu, sosialisasi turut menguraikan integrasi IKD dengan berbagai layanan publik seperti kesehatan, pendidikan, perbankan, dan administrasi pemerintahan, sehingga masyarakat dapat memahami bahwa penggunaan IKD memberikan kemudahan yang lebih luas dalam aktivitas sehari-hari.



**Gambar 2.**  
Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

Sebagai akhir rangkaian sosialisasi pendampingan, dan praktik langsung, masyarakat diberikan post-test untuk mengukur kembali tingkat pemahaman mereka terkait IKD. Hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test. Rata-rata nilai post-test meningkat ke kisaran 80–90, yang menggambarkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep IKD, manfaat, serta cara melakukan aktivasi secara mandiri menggunakan perangkat telepon pintar.



**Gambar 3.**  
Grafik Post-Test



Peningkatan drastis antara hasil pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi cukup efektif dalam memberikan pemahaman kepada peserta. Kegiatan demonstrasi langsung aplikasi IKD sangat membantu masyarakat dalam memahami langkah-langkah teknis aktivasi akun digital, mulai dari instalasi aplikasi sampai penyelesaian verifikasi data. Pendampingan personal yang dilakukan oleh tim pengabdian pada peserta yang mengalami kesulitan teknis juga turut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, penggunaan media visual seperti slide presentasi dan modul praktis membuat peserta lebih mudah memahami prosedur aktivasi IKD.

Tingginya hasil post-test menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memahami teori mengenai IKD, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung selama pendampingan. Grafik perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test menunjukkan selisih peningkatan yang sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan literasi digital di Desa Tulus Rejo. Dengan jumlah responden sebanyak 34 orang, hasil evaluasi ini cukup menggambarkan antusiasme masyarakat terhadap adanya inovasi dalam administrasi kependudukan. Respon positif masyarakat dapat menjadi modal penting dalam mendorong akselerasi penerapan IKD di tingkat desa, khususnya di wilayah Lampung Timur. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk lebih beradaptasi terhadap perubahan pola pelayanan publik yang semakin mengandalkan teknologi digital.

Tantangan yang masih muncul adalah keterbatasan perangkat digital bagi sebagian masyarakat, khususnya kelompok usia lanjut. Namun, keberadaan keluarga atau kerabat yang lebih memahami teknologi menjadi faktor pendukung dalam proses aktivasi dan penggunaan IKD. Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam menyediakan fasilitas serta dukungan berkelanjutan agar penggunaan IKD dapat terus ditingkatkan dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Desa Tulus Rejo, Kabupaten Lampung Timur, berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep, manfaat, prosedur aktivasi, dan keamanan data IKD. Hasil pre-test menunjukkan pengetahuan awal masyarakat relatif rendah, namun setelah penyampaian materi dan pendampingan teknis, hasil post-test memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam mendorong literasi digital masyarakat dan mendukung pemanfaatan IKD sebagai layanan administrasi kependudukan yang lebih cepat, efisien, dan aman.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih diberikan kepada Aparatur Desa Tulus Rejo, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Lampung Timur serta seluruh masyarakat desa Tulus Rejo yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini. Ucapan terimakasih juga diberikan untuk seluruh civitas akademika Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dharma Wacana yang telah memberikan sumbangsih berupa saran, waktu dan tenaga dalam kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aviery, R. A., & Nielwaty, E. (2024). *Kualitas Pelayanan Identitas Kependudukan Digital ( IKD ) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru*. 01(02), 135–146.
- Farhan, T. M. T. A. (2025). *Tranformasi Registrasi Kependudukan Aceh : Implementasi Dan Tantangan Aplikasi Identitas Kependudukan Digital*. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, 2(3), 587–595.
- Hariana. (2021). *Peranan mahasiswa knn dalam melaksanakan kegiatan tambahan di lokasi pengabdian desa*

- botuwombato. 1(1), 10–16.
- Kumalasari, A., & Swasanti, I. (2024). Digitalisasi pelayanan publik ketidaksiapan masyarakat dalam penggunaan aplikasi identitas kependudukan digital di bojonegoro. 15, 271–283.
- Moch. Andre Firmansyah, R. A. (2023). Efektivitas Program Pelayanan Identitas Kependudukan Digital Di Kelurahan Kandangan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 510–517.
- Nuraeni, N., & Syahrudin, D. (2024). Efektivitas Pelayanan Pembuatan Identitas Kependudukan Digital ( IKD ) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cianjur. 3, 12653–12661.
- Nurdiana, I. K. A. (2024). Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat Implementasi Aplikasi Identitas Kependudukan Digital ( IKD ) Di Disdukcapil Kota Tanjungpinang Implementation Of The Digital Population Identity ( IKD ) Application At Disdukcapil Tanjungpinang. *Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 1(2), 50–58.
- Putri, D., Amanda, M., Said, M. M., & Abidin, A. Z. (2025). Implementasi Aplikasi Identitas Kependudukan Digital ( Ikd ) Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan ( Studi Kasus di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang ) Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Islam Malang Jl . MT Haryono 193 Malang , 65144 , Indonesia Pendahuluan Tinjauan Pustaka. 19(6), 10–21.
- Rahman, M. A., Susanti, E., Si, M., & Indriani, S. (2024). Strategi Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Dalam Penerapan Identitas Kependudukan Digital. 3.
- Syafitri, I., Annisa, N., Resti, M., & Riau, U. I. (2025). PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik Peningkatan Layanan Administrasi Kependudukan Melalui Identitas Kependudukan Digital ( IKD ) : Studi Kesiapan SDM dalam Era Transformasi Digital di Provinsi Riau. 11(2), 277–301. <https://doi.org/10.25299/jiap.2025.24856>
- Wirany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Komunikasi Terhadap Perubahan Sistem. *Jurnal Nomosleca*, 8(November), 242–252.